

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa pada hakikatnya merupakan makhluk individu dan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya. Sebagai makhluk sosial, siswa selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam hidupnya. Selain selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, siswa juga dituntut untuk mampu berinteraksi dengan siswa lain, dapat menerima dan memberi, serta memiliki rasa solidaritas dan empati terhadap siswa lain. Perilaku-perilaku di atas lazim dikenal dengan perilaku prososial.

Menurut Baron dan Byrne (2005-92), “Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong”.

Tindakan apapun yang menguntungkan orang lain disebut sebagai perilaku prososial. Perilaku prososial seringkali kita jumpai setiap hari dalam interaksi antara siswa. Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh beberapa tipe relasi antara siswa, baik itu karena suka, merasa berkewajiban dan empati.

Perilaku prososial merupakan perilaku positif yang harus ditanamkan dalam diri siswa, karena perilaku ini bermanfaat bagi siswa itu sendiri maupun orang lain, seperti pekerjaan menjadi ringan dan cepat selesai, mempererat

persaudaraan dan menumbuhkan kerukunan antar sesama. Perilaku ini dapat diwujudkan dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Perilaku prososial dapat ditunjukkan dengan menolong siswa lain tanpa pamrih, bekerjasama, rela berkorban, jujur dan saling berbagi.

Realita yang ditemukan, tidak semua siswa-siswi memiliki perilaku prososial di sekolah. Hal ini didukung oleh data hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 4 Kupang (lampiran 1), yang menyatakan bahwa ada siswa yang kurang peduli dan kurang peka terhadap teman dan lingkungan sekitarnya, sulit bekerjasama dengan teman, acuh tak acuh, dan sering berperilaku curang.

Akibat yang dialami siswa dari perilaku-perilaku tersebut seperti, tidak menunjukkan kemajuan dalam belajar, selalu bergantung dengan orang lain, tidak terjalin kerjasama yang baik sehingga membuat hubungan pertemanan renggang, serta hilangnya kepercayaan diri sehingga menunjukkan perilaku curang.

Berkaitan dengan perilaku prososial siswa yang kurang baik di sekolah maka dibutuhkan bantuan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa yang kurang memperhatikan perilaku prososial yaitu melalui bimbingan sosial. Yusuf (2017:63), mengatakan bahwa bimbingan sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik atau konseli agar mampu memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil

berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri, dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Yusuf (2017:65), mengatakan bahwa bimbingan sosial bertujuan membantu peserta didik agar mampu berempati terhadap kondisi orang lain, memahami keragaman latar sosial budaya, menghormati dan menghargai orang lain, menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku, mampu berinteraksi sosial yang efektif, bekerja sama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan mampu mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Profil Perilaku Prososial Siswa kelas XI Sosial 2 SMAN 4 Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Sosial*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil perilaku prososial siswa kelas XI Sosial 2 SMAN 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023?

2. Apa implikasi dari profil perilaku prososial siswa kelas XI Sosial 2 SMAN 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023, bagi program bimbingan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Profil perilaku prososial siswa kelas XI Sosial 2 SMAN 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi dari profil perilaku prososial siswa kelas XI Sosial 2 SMAN 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023, bagi program bimbingan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab, supaya membangun koordinasi yang baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi perilaku prososial siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru bimbingan dan konseling untuk merancang program bimbingan yang

sesuai dengan kebutuhan siswa guna membantu siswa dalam mengatasi masalah perilaku prososial.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi bagi siswa agar memanfaatkan layanan bimbingan sosial untuk memperbaiki perilaku prososial yang kurang baik di sekolah.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut akan diuraikan beberapa konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian ini, yaitu :

1. Perilaku Prososial

Menurut Baron dan Byrne (2005-92),

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

Selanjutnya menurut Dayakisni dan Hudaniah (Arifin 2015-273),
“Perilaku prososial adalah kesediaan orang untuk membantu atau menolong orang lain yang ada dalam kondisi distres (menderita) atau mengalami kesulitan”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah segala tindakan yang dilakukan

seseorang untuk menolong orang yang mengalami kesulitan serta dapat memberikan keuntungan kepada orang yang ditolong tanpa memikirkan keuntungan dan resiko bagi orang yang menolong.

2. Implikasinya bagi program bimbingan sosial

Menurut Poerwadaminta (2003:441), “Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul, dan termaksud”.

Tohirin (2007) mengatakan bahwa bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Yusuf (2017 : 63) :

Bimbingan sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik atau konseli agar mampu memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik atau konseli dalam kelompok agar mampu memahami lingkungannya dan dapat mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapinya dalam kehidupan sosialnya.

Implikasi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai sumbangan dari hasil penelitian tentang perilaku prososial siswa SMAN 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023, bagi program bimbingan sosial.